

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara meningkatkan perekonomian adalah dengan cara berinvestasi. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan menghasilkan nilai yang baik pada suatu perusahaan dan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi.

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Menurut Cecilia *et al*(2015), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang.

Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin nilai perusahaan yang tinggi memberikan *return* yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Persaingan ketat antar perusahaan saat ini telah meningkat seiring dengan perkembangan perekonomian sehingga perusahaan terpacu meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu maksimalisasi laba serta meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang dibuktikan dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan penilaian pemegang saham terhadap suatu perusahaan karena dapat menggambarkan prospek perusahaan serta digunakan untuk melihat kinerja perusahaan, dimana nilai perusahaan tercerminkan oleh harga saham. Penilaian pemegang saham terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan karena kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang digambarkan oleh nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Perusahaan yang sudah *go public* harus memiliki nilai maksimal yang ditunjukkan dengan harga saham, oleh karena itu nilai perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal kepada investor dan calon investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Meidha & Santoso, 2017).

Sektor industri barang konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals* merupakan penyumbang utama dalam perekonomian nasional, dimana industri non-cyclicals yang merupakan sub sektor industri barang konsumsi menjadi

tulang punggung atas kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kemampuan industri barang konsumsi primer memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Nasional selama tahun 2017-2021 (Kementerian Perindustrian, 2022). Namun, terdapat fenomena yang terjadi yaitu rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2020 terjadi sejak diumumkannya kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia yang membuat para pemegang saham memutuskan untuk menjual kembali saham untuk mengamankan investasi milik mereka, selain itu penurunan yang dialami oleh perusahaan barang konsumsi primer diakibatkan oleh dua hal, yaitu terbatasnya daya beli masyarakat menengah ke bawah dan rendahnya keyakinan konsumen pada masyarakat menengah ke atas sehingga berdampak pada kinerja perusahaan barang konsumsi primer (Arief, 2021). Penurunan harga saham sektor barang konsumsi primer pada tahun 2021 disebabkan oleh perlambatan kinerja yang dialami sektor tersebut dan daya beli masyarakat yang masih tertekan akibat adanya pandemi, terutama saat diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta kasus Covid-19 yang sempat meningkat drastis (Intan, 2021).

Penurunan harga saham pada tahun 2019 diantaranya dialami oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih akibat dari beban perusahaan yang menekan laba operasional (Intan, 2020). Pada tahun 2020, penurunan harga saham dialami oleh MLBI dan DLTA disebabkan adanya pembahasan Rancangan Undang-

Undang Larangan Minuman Beralkohol sehingga saham perusahaan produsen minuman beralkohol mendapatkan respon negatif dari investor karena investor khawatir adanya pembatasan peredaran minuman beralkohol akibat peraturan tersebut disahkan yang kemudian berdampak pada penjualan MLBI dan DLTA (Aldin, 2020). Kemudian, perusahaan yang terus mengalami pelemahan harga saham selama tahun 2021 adalah PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), dimana salah satu faktornya adalah turunnya laba perusahaan sebesar 42% dari tahun 2020 yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku serta biaya distribusi yang lebih tinggi sehingga menekan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Timoria, 2022).

Namun terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen bukan pemegang saham. Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan faktor faktor yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor tersebut berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat berpengaruh oleh faktor eksternal tersebut. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, resiko perusahaan, kinerja lingkungan. Variabel-variabel dalam faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada pembahasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari

pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kinerja lingkungan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Faktor pertama adalah pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu pengungkapan yang dapat menjadi *goodnews* bagi investor bahwa risiko investasi di perusahaan rendah sehingga menghasilkan biaya ekuitas perusahaan yang rendah. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela karena belum terdapat peraturan dan standar khusus yang mengatur mengenai pengungkapan tersebut. Namun beberapa perusahaan di Indonesia sudah mengungkapkan emisi karbon pada annual report. Adapun isi dari pengungkapan tersebut adalah kebijakan perusahaan terkait upaya penurunan emisi karbon, penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang diperbaharui dan perincian strategi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan emisi karbon. Penurunan biaya ekuitas tersebut akan mengakibatkan meningkatnya harga saham atau nilai perusahaan Kelvin *et al* (2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oman Rusmana (2020) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saat ini, pemanasan global tengah menjadi sorotan berbagai pihak di dunia. Pemicu utama terjadinya pemanasan global adalah meningkatnya aktivitas perekonomian. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia ini mengakibatkan kadar karbon dioksida (CO₂) menjadi lebih padat sehingga alam tidak dapat menyerap seluruh zat CO₂ yang tersedia (Suwandi, 2017). Emisi gas rumah kaca di Indonesia telah mencapai 1.3 juta gigagram yang

terdiri dari 3.12 persen dari proses produksi dan 9.63 persen dari penggunaan energi. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memberikan informasi terkait transparansi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada para pemangku kepentingan dan menjadi pertimbangan dalam menilai perusahaan agar tetap terus berkelanjutan Oman Rusmana (2020).

Penelitian Ulum *et al*(2020) menunjukkan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi Zuhrufiyah dan Anggraeni (2019), Damas *et al* (2021) menunjukkan bahwa CED berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ramadhan *et al* (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, tetapi Selviana (2019) tidak memberikan pengaruh signifikan dengan pengungkapan emisi karbon

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Nugroho (2020) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan investasi, serta dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka ekspektasi pembagian dividen juga semakin tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi

harga saham, karena apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Gusni *et al*(2016), *Net Profit Margin* (NPM) dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Lestari *et al*(2016) dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Kusna & Setijani (2018), Sulastri *et al* (2018) serta Mudjijah *et al* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kusna & Setijani, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Azmi *et al* (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Syardiana pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Hasil penelitian Novitasar *et al* (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Pada posisi tersebut perusahaan telah berada dalam kondisi perkembangan yang lebih membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk investasi kembali bukan untuk pembayaran dividen kepada para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parta & Sedana, 2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Suwardika dan Ketut Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) yang menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Dewi & Sudhiarta (2017) juga menyatakan bahwa

variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Candradewi (2018) menjelaskan hal yang berbeda yaitu variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang, oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Proses bisnis perusahaan tidak bisa terlepas dari risiko. Risiko bisa terdapat pada operasional perusahaan, proses jual beli yang dilakukan perusahaan, risiko benturan kepentingan, risiko kecurangan, dsb. Risiko-risiko ini dapat mengakibatkan kerugian, tidak tercapainya tujuan-tujuan perusahaan dan dampak negatif lainnya. Risiko menjadi tantangan besar bagi setiap perusahaan diseluruh dunia, di mana setiap perusahaan di seluruh dunia harus bisa melakukan manajemen risiko dengan baik (Yap, 2017). Penelitian yang

dilakukan oleh Rahmani et al (2017), Pudji Astuty (2017) menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian Rorong et al (2017), Isnawati dan Laily (2018), Duhita dan Laila (2019) menemukan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan. Perusahaan perlu menciptakan lingkungan yang baik dalam kinerjanya. Perusahaan perlu menyediakan informasi bagi pemegang saham serta stakeholder lain atas aktivitas bisnis perusahaan yang mempengaruhi lingkungan sekitar, maka diperlukan informasi lengkap dan menyeluruh mengenai *corporate sustainability* untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Informasi tersebut disediakan oleh akuntansi lingkungan, dimana merupakan proses identifikasi semua sumber daya yang digunakan serta manfaat dari penggunaan sumber daya atas aktivitas perusahaan melestarikan lingkungan dalam beroperasi secara rutin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al* (2019) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh AP Sawitri (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebanding dengan hasil riset oleh Anjastari dan Andrianti (2016) dan Oman Rusmana (2020) yang memperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang secara konsisten menerapkan kinerja lingkungan yang baik, akan memberikan dampak positif terhadap harga saham dan secara otomatis nilai perusahaan semakin naik. Efektifitas pengelolaan

lingkungan dapat menciptakan nilai jangka panjang untuk semua pemangku kepentingan, sehingga kinerja lingkungan merupakan strategi manajemen untuk mereduksi dampak negatif lingkungan serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan di mata para pemegang saham. Adanya perbedaan hasil riset, menandakan terdapat variabel lain yang turut berperan dalam mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan (Pratama et al., 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Hasil-hasil yang belum konsisten ini mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?

- 3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
- 4) Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
- 5) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

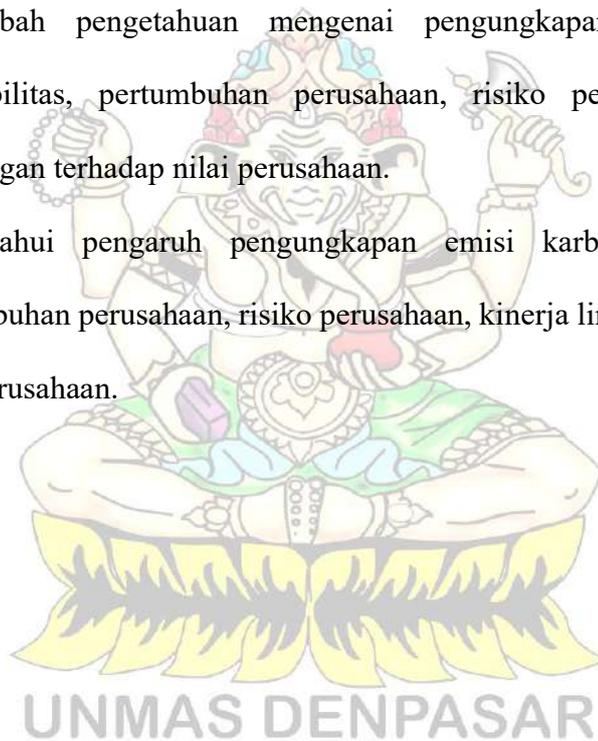
- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022
- 4) Untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022

- 5) Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor non cyclicals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya mampu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pasar modal khususnya mengenai nilai perusahaan.

- 1) Menambah pengetahuan mengenai pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengatakan bahwa entitas akan mengungkapkan informasi kredibel dan bertanggungjawab yang positif sebagai tanda akan keberhasilan mereka menjalani usahanya Dafqi (2019). Informasi merupakan hal yang penting bagi *stakeholders*, khususnya bagi pemegang saham. Karena informasi yang disajikan oleh entitas menjadi dasar dalam mengambil keputusan bagi para investor. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi internal kepada pihak eksternal. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal karena perusahaan mengetahui lebih banyak hal terkait dengan internal perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal.

Sinyal yang diterima oleh para pemegang saham dapat diidentifikasi melalui pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan menjadi indikasi bahwa para pemegang saham menerima sinyal positif dari perusahaan dan begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan harga saham. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik". *Signaling theory* lebih ke menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dari

dorongan perusahaan ini untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Apabila terdapat kurangnya beberapa informasi untuk pihak luar tentang hal mengenai perusahaan yang akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan cara memberikan harga yang sangat rendah kepada perusahaan yang akan dituju. Sehingga perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar. Dalam hal ini perusahaan tentunya untuk mencapai tujuan perusahaan tidak jarang akan muncul berbagai perbedaan pendapat antara para pemegang saham dengan para manajer. Dan perbedaan itu disebut perbedaan keagenan yang dapat terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan perusahaan, dan sebaliknya yaitu dari para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi yang dilakukan manajer karena apa yang dilakukan manajer tentunya dapat menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan hal inipun dapat menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam laporan keuangan ini tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Karena dengan adanya kenaikan jumlah deviden tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut (Brigham, E.F. & Houston, 2018) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil

perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan alasan perusahaan menjadi memiliki keinginan untuk mempublikasikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Memon et al., 2017) dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar.

Kondisi asimetri informasi adalah pihak perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai informasi perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar sehingga tidak dapat diakses oleh investor. Hubungan teori sinyal (*signaling theory*) dengan penelitian ini adalah adanya dorongan dari pihak perusahaan untuk menginformasikan laporan keuangannya kepada pihak luar, yang bertujuan untuk menghindari adanya asimetris informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Melalui laporan keuangan tersebut para investor bisa mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, sebab didalam laporan tersebut berisikan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan. Rasio-rasio yang paling sering diperhatikan yaitu diantaranya pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, dan kinerja lingkungan dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai keadaan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, sebab

kelima variabel ini dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Tujuan keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pasar saat ini dari investasi pemegang saham. Tujuan sederhana ini masuk akal ketika pemegang saham memiliki akses pada lembaga dan pasar keuangan yang berfungsi dengan baik. Memaksimalkan kekayaan investor adalah tujuan setiap perusahaan, maka peningkatan nilai perusahaan kuncinya dalam (Astuti & Yadnya 2019). Harga saham merupakan gambaran nilai perusahaan. *Price to Book Value* adalah indikasi nilai perusahaan, jika apabila ketinggian nilai PBV membuat penilaian perusahaan memiliki masa depan yang bagus.

Firm Value pada dasarnya terdapat beberapa aspek untuk mengukur nilai perusahaan, salah satu aspeknya yaitu harga saham perusahaan (Kamaliah, 2017). Fitria *et al* (2020), *Firm Value* merupakan ilustrasi cara manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan dengan baik atau tidak baik, ini bisa dilihat dari pengukuran profitabilitas yang diperoleh. Zuraida (2019), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan

investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, biasanya berkaitan dengan harga saham.

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana putusan perusahaan memengaruhi pemegang saham. Putusan perusahaan dibuat oleh manajer perusahaan itu sendiri, bukan pemegang saham, dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham berbeda dengan memaksimalkan kepuasan manajer, sehingga aspek kunci pendekatan untuk menentukan strategi perusahaan adalah untuk memastikan manajer fokus dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dari waktu ke waktu. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen kemakmuran perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat Aulia dan Mustikawati (2020).

2.1.3 Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu kontribusi perusahaan dalam membantu pemerintah agar dapat mengendalikan emisi karbon. Perusahaan tidak hanya berfokus dalam mengungkapkan aspek ekonomi dan keuangan saja tetapi juga memberikan informasi yang transparan terhadap publik sehingga publik merasa yakin akan investasi yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hilmayani, 2020).

Dengan adanya pengungkapan emisi karbon diharapkan adanya tanggungjawab perusahaan dalam menjaga kehati-hatian dalam menjalankan kebijakan hutang. Prinsip legitimasi dan hati-hati dalam mengelola kinerja keuangan diharapkan tetap menjadi tanggungjawab perusahaan. Perusahaan dapat mengambil bagian dalam menjalankan pengungkapan emisi karbon untuk meningkatkan nilai perusahaan namun tetap meminimalisir biaya atau pengeluaran yang akan ditanggung sebagai akibat dari tanggungjawab terkait pencegahan.

Indikator pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai emisi karbon yang dihasilkan dalam (Ton/CO₂) oleh perusahaan dan diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), dimana pada penelitian tersebut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan emisi karbon adalah menggunakan *carbon emission disclosure index*. Penelitian ini

menggunakan nilai emisi karbon yang dihasilkan sehingga menunjukkan inisiatif dan upaya perusahaan untuk mengukur, mencatat, dan mengungkapkan bahkan mengupayakan untuk menurunkan nilai emisi karbon yang dihasilkan. Adanya upaya yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Nisa (2022) pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian oleh Pernaman (2020) pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu *Return On Equity*, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang mencerminkan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva, dan ekuitas tertentu (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Rajagukguk (2019), menjelaskan profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan yang dapat diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen) dari modal yang diinvestasikan di perusahaan. Kamaliah (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk mengembalikan ekuitas pemegang saham. Berdasarkan penelitian Saputri dan Giovani (2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh

Andriyani dan Mahpudin (2021) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Fitria dkk(2020), pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan yang terjadi pada total aset baik yang mengalami peningkatan atau penurunan selama satu tahun. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit.

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Hasil penelitian Novitasar & Krisnando (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Pada posisi tersebut perusahaan telah berada dalam kondisi perkembangan yang lebih membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan

operasional perusahaan akan digunakan untuk investasi kembali bukan untuk pembayaran dividen kepada para investor.

2.1.6 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu (Wardani, 2017). Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *leverage*. Irma (2018) menyebutkan, rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Selain itu, N Yulianti dan H Agustin (2019) menyebutkan, rasio *leverage* ini dikaitkan dengan adanya indikasi kesulitan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Tingginya rasio ini juga akan menyebabkan timbulnya tekanan eksternal yang berlebihan pada manajemen karena harus memenuhi persyaratan pelunasan utang tersebut yang merupakan salah satu dari tiga kondisi segitiga kecurangan N Yulianti dan H Agustin (2019). Konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah satu laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori kecurangan yang utama yaitu pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan asset. Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan.

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang

diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini AC Monsey dan P Tommy (2018). F Mahardika (2017) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*Systematic Risk*) dan risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*):

a. Risiko Sistematis

Risiko sistematis atau *systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa dideversifikasikan atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. *Systematic risk* disebut juga dengan market risk atau risiko umum.

b. Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk*, yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Jika suatu perusahaan mengalami *unsystematic risk* maka kemampuan untuk mengatasinya masih akan bisa dilakukan, karena perusahaan bisa menerapkan berbagai strategi untuk mengatasinya seperti diversifikasi portofolio. Strategi lain yang bisa diterapkan pada saat harga sekuritas perusahaan jatuh adalah dengan menerapkan berbagai strategi investasi. *Unsystematic risk* disebut juga dengan risiko spesifik atau risiko yang dapat didiversifikasikan. Menurut Nisa (2022) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, sedangkan menurut penelitian oleh Santosa (2022) resiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.7 Kinerja Lingkungan

Berdasarkan *legitimacy theory*, legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan dari masyarakat. Untuk dapat diterima masyarakat (*society*), organisasi harus dapat menyelaraskan antara tujuan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja/pengelolaan lingkungannya. Hal ini dikarenakan masyarakat selaku konsumen akan menaruh kepercayaannya terhadap legitimasi tersebut. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat AP Hardian (2016).

Manajemen lingkungan menjadi ukuran bahwa perusahaan memiliki konsen untuk mengelola lingkungan, manajemen tersebut meliputi pengawasan terhadap bagian lingkungan dan riset-riset terkait kinerja lingkungan yang landasanya adalah dari prosedur tentang pengelolaan lingkungan, sasaran serta apa yang menjadi targetnya seperti yang tertuang dalam ISO 14001 (Rusmana & Purnaman, 2020). Program yang digalakkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk memberikan motivasi

kepada perusahaan untuk melakukan pembenahan kinerja lingkungannya melalui poin-point yang di informasikan. Kegiatan tersebut berupa pemeringkatan kinerja perusahaan yang diberi nama PROPER untuk mengukur sejauh mana perusahaan berprestasi dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian menurut Purnamawati (2020) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Selin *et al*(2018) meneliti pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yanda dan Carlos (2018) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Sawitri dan Setiawan (2018) meneliti pengaruh dari pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil yang sama ditunjukkan pula oleh variabel kinerja lingkungan dimana kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Narindra dan Lestari (2023) meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurunnya nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan saja, tetapi juga faktor lain seperti faktor lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengambilan data perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus dalam indeks LQ45, di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Amin (2023) meneliti pengaruh pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel dengan alat statistik stata. Penelitian ini bertujuan untuk

membuktikan empiris tentang pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Zuhlina(2023) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, *economic value added*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan *economic value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Zahra *et al*(2019) meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Astuti dan Yadnya (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai pemediasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur serta uji sobel. Hasil dari

penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Pada model kedua, hasil menunjukkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil uji Sobel, ditemukan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Diah dan Darmayanti (2019) meneliti pengaruh nilai perusahaan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Hestiet *al* (2019) meneliti pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi (*RSquare*) yang diperoleh dengan nilai

sebesar 22% yang menunjukkan bahwa 78% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Akbar dan Fahmi (2020) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rusmana dan Purnaman (2020) meneliti pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saniet al (2022) meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertumbuhan perusahaan,

struktur modal, dan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Ramadhana dan Indira (2022) meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Siahan, et al (2023) meneliti pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ditemukan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.